

Acupressure Point Gall Bladder 21 (Gb21) Terhadap Tekanan Darah Dan Jumlah Perdarahan Pada Ibu Postpartum

Desi Sarli¹, Arfianingsih Dwi Putri²

^{1,2} Program Studi D.III Kebidanan STIKes Alifah Padang
Jalan Khatib Sulaiman No.52 B Kelurahan Ulak Karang Selatan 25134
Email: ¹desi_sarli@yahoo.com ²arfianingsih_dwiputri@yahoo.com

Abstrak

Perdarahan postpartum merupakan salah satu akibat dari ibu mengalami hipertensi gestasional atau diakibatkan oleh preeklamsia. Banyak teknik yang telah ditemukan untuk membantu mengatasi hipertensi, baik dengan cara pengobatan medis maupun tradisional. Pengobatan tradisional salah satunya adalah dengan melakukan accupressure point gall bladder 21 (GB 21). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh accupressure Point Gall Bladder 21 terhadap tekanan darah dan jumlah perdarahan postpartum. Desain penelitian eksperimen dengan *post test only design*, kelompok penelitian terdiri dari kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian dilaksanakan di PMB Padang selama \pm 6 bulan. Jumlah sampel yang diteliti 32 responden untuk kelompok kontrol dan intervensi. Analisa data dilakukan dengan uji independen *t-test*. Hasil penelitian rata-rata tekanan darah sistole kelompok intervensi adalah 112,50 mmHg dan kelompok kontrol 118,44. Rata-rata tekanan darah Diastole kelompok intervensi 68,44 mmHg dan kelompok kontrol 75,63 mmHg. Rata-rata Jumlah perdarahan kelompok intervensi 200,34 ml dan kelompok kontrol 268,59 ml. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* < 0,05 untuk tekanan darah dan perdarahan artinya ada pengaruh Acupressure Point GB 21 terhadap Tekanan Darah dan jumlah perdarahan postpartum. Hasil penelitian disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna tekanan darah dan jumlah perdarahan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Kata Kunci: *Accupressure Point Gall Blader 21, Tekanan Darah, Jumlah Perdarahan*

Gallbladder 21 (Gb21) Acupressure Point Against Blood Pressure and Total Bleeding in Postpartum

Abstract

Postpartum hemorrhage is one result of mothers experiencing gestational hypertension caused by pre-eclampsia. Many techniques have been found to help overcome hypertension, either by the traditional treatment which one is to do acupressure point gall bladder 21 (GB 21). This study aims to analyze the effect of GB 21 Acupressure Point on blood pressure and the amount of postpartum hemorrhage. Experimental research design with post-test only design, the research group consisted of intervention and control groups. The study was conducted at Midwifery Practice in Padang for 6 months. The samples studied were 32 respondents for the control and intervention groups. Data analysis was performed by an independent t-test. The results of the study showed that systole blood pressure in the intervention group was 112.50 mmHg and the control group was 118.44. The diastole intervention group was 68.44 mmHg and the control group was 75.63 mmHg. The average number of bleeding in the intervention group was 200.34 ml and the control group was 268.59 ml. Statistical test results obtained p-value <0.05 so that there is an influence of Point GB 21 acupressure on blood pressure and postpartum hemorrhage. The results of the study concluded that there were significant differences in blood pressure and the amount of bleeding in the control group and the intervention group.

Keywords: *Acupressure Point Gall Bladder 21, Blood Pressure, Amount of Bleeding*

PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum merupakan penyebab angka kematian ibu sebesar 5-8%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015 Indonesia, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih di bawah dari negara-negara yang ada di ASEAN. Terkait target dari program SDGs (*Sustainable Development Goals*) untuk menurunkan angka kematian ibu sebesar 306 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2030 sebesar 70/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018).

Perdarahan postpartum merupakan salah satu akibat dari ibu mengalami hipertensi gestasional atau diakibatkan oleh preeklamsia. Peningkatan kejadian hipertensi gestasional yang mengalami perdarahan postpartum dikarenakan pada ibu dengan hipertensi gestasional mengalami penurunan volume plasma yang mengakibatkan hemokonsentrasi dan peningkatan hematokrit maternal. Vasospasme siklik lebih lanjut menurunkan perfusi organ dengan menghancurkan sel-sel darah merah. Keadaan seperti ini menyebabkan terjadinya hipofibrinogemia (kurangnya zat fibrinogen dalam darah). Jika fibrinogen dalam darah berkurang cukup banyak, maka perdarahan pada saat proses persalinan akan sulit dihentikan, hal ini dapat menyebabkan terjadinya perdarahan (Sarli, 2017).

Hipertensi adalah masalah yang paling sering dalam kehamilan. Hipertensi merupakan 5- 10% komplikasi dalam kehamilan dan merupakan salah satu dari penyebab kematian tersering selain perdarahan dan infeksi, dan juga banyak memberikan kontribusi pada morbiditas dan mortalitas ibu hamil. Hipertensi dalam kehamilan dikenal dengan empat spektrum klinis, yakni hipertensi gestasional atau transient hypertension, hipertensi kronik, preeklamsia, dan superimposed preeklamsia (F. Gary Cunningham, Leveno, Bloom, Spong, Dashe, Hoffman, Casey, 2014).

Banyak teknik yang telah ditemukan untuk membantu mengatasi hipertensi, baik dengan cara pengobatan medis maupun tradisional. Pengobatan medis syarat akan efek samping seperti merusak hati dan ginjal jika digunakan dalam jangka yang lama. Masyarakat kini mulai beralih pada

pengobatan non medis/non farmakologi yang dikenal dengan terapi komplementer dan alternatif. Pengobatan komplementer yang berkembang diantaranya adalah pengobatan dengan tanaman tradisional, musik, yoga, relaksasi, imagery, pijat refleksi, pijat tengkuk (neck massage), Acupressure Gall Bladder 21 (GB21), hipnotherapy dan lain sebagainya (Tajmiati, Nurjasm, & Zaitun, 2019).

Menurut Penelitian (Arumsari, Indrawan, & Wahyuni, 2018), menyatakan bahwa dengan terapi Acupressure point GB21 meningkatkan produksi hormon oksitosin pada tubuh ibu. Penelitian (Rahmawati & Iswari, 2016), juga menyatakan bahwa Acupressure point GB 21 dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan anak.

Menurut penelitian Desi Sarli (2014), menyatakan bahwa ibu bersalin yang dilakukan pemijatan otot tulang belakang akan mengurangi jumlah perdarahan postpartum (Sarli & Agus, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan (Prastya, 2015) saat ini pengobatan untuk menangani hipertensi dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengobati hipertensi adalah dengan cara *acupressure*. Teknik *acupressure* berdampak terhadap lancarnya sirkulasi darah, menyeimbangkan aliran energi di dalam tubuh serta mengendurkan ketegangan otot. Meskipun peneliti menganggap teknik pemijatan tidak akan berdampak banyak pada hipertensi berat, namun beberapa penelitian telah membuktikan bahwa masase dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi ringan dan sedang (Fitriani, 2015).

Terapi *Acupressure Point* GB21 hanya menggunakan tangan manusia, dengan gerakan tangan dapat meningkatkan gerakan pada sistem musculoskeletal dengan mengurangi pembengkakan, melonggarkan dan meregangkan otot tendon. Tekanan terhadap kutan dan jaringan subkutan melepaskan histamine yang pada akhirnya akan menghasilkan vasodilator pembuluh darah dan meningkatkan aliran balik vena yang kemudian akan menurunkan kerja jantung. Dengan penurunan kerja jantung, maka tekanan darah akan menjadi turun. Dalam pelaksanaan *acupressure* tidak menggunakan obat, pembedahan, atau alat-alat kedokteran, karena itulah metode ini dirasa

lebih aman untuk digunakan (Akbarzadeh M, Moradi Z, Zare N, Hadiyanfard MJ, 2019).

Menurut penelitian (Sarli & Sari, 2018) menyatakan bahwa Pemijatan atau massase mengatur sistem saraf otonom dan karena itu menurunkan kadar kortisol, adrenalin, dan noradrenalin. Hal ini juga dapat menyesuaikan aktivitas saraf, otak frontal, dan jaringan kontrol. Selain itu, pijat merangsang sensorik serat aferen di kulit, yang mempengaruhi tubuh dan pikiran manusia. Tekanan intermiten diterapkan selama pijat meningkatkan sirkulasi darah dan drainase limfatik, yang menyebabkan perubahan denyut jantung dan tekanan darah (Sarli & Sari, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Acupressure Point* GB21 terhadap Tekanan Darah dan Jumlah Perdarahan pada Ibu Postpartum.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen, dengan bentuk *post test only design*. Pengukuran ini dilakukan pada kelompok intervensi yang diberikan *Acupressure Point* GB21 dan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan *Acupressure Point* GB21.

Sampel penelitian adalah ibu melahirkan secara normal di Praktek Mandiri Kota Padang yang memenuhi kriteria inklusi antara lain: bu Primipara dan Gravida 2, ibu 2 jam *postpartum* hari pertama yang mengalami persalinan normal, tidak menderita penyakit sistemik, laserasi jalan lahir sudah diatasi dengan baik, responden sudah melakukan gerakan miring kanan miring kiri 2 jam *post partum*, kehamilan tunggal, bayi melakukan IMD, ibu postpartum yang bayinya hidup, ibu tidak mengalami retensio plasenta, tidak mengalami polihidramnion, Tidak dilakukan induksi persalinan.

Analisa data dilakukan dengan uji independen "*t-test*" dengan *p value* < 0,05 yang sebelumnya menggunakan uji normalitas kolmogorov.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengaruh *Acupressure Point* GB21 Terhadap Tekanan Darah Siastole pada Ibu 2 Jam Postpartum

<i>Acupressure Point</i> GB 21	Tekanan Darah Siastole Mean ± SD	<i>p-value</i>
Intervensi	112,50 ± 10,473 mmHg	0,011
Kontrol	118,44 ± 7.233 mmHg	

Berdasarkan tabel 1 Hasil analisis pengaruh *Acupressure Point* GB 21 terhadap Tekanan Darah Siastole pada ibu 2 jam postpartum lebih rendah pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata tekanan darah siastole pada kelompok intervensi adalah 112,50 mmHg sedangkan pada kelompok kontrol 118,44 mmHg. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* < 0,05 yang artinya ada pengaruh *Acupressure Point* GB 21 terhadap Tekanan Darah Siastole pada ibu 2 jam postpartum.

Tabel 2 Pengaruh *Acupressure Point* GB21 Terhadap Tekanan Darah Diastole pada Ibu 2 Jam Postpartum

<i>Acupressure Point</i> GB 21	Tekanan Darah Diastole Mean ± SD	<i>p-value</i>
Intervensi	68,44 ± 7,233 mmHg	0,001
Kontrol	75,63 ± 8,776 mmHg	

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis pengaruh *Acupressure Point* GB 21 terhadap Tekanan Darah diastole pada ibu 2 jam postpartum lebih rendah pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata tekanan darah diastole pada kelompok intervensi adalah 68,44 mmHg sedangkan pada kelompok kontrol 75,63 mmHg. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* < 0,05 yang artinya ada pengaruh *Acupressure Point* GB 21 terhadap Tekanan Darah Diastole pada ibu 2 jam postpartum.

Berdasarkan penelitian Chabibah dan Khanifah (2018) menyatakan bahwa

efektifitas pregnancy massage menggambarkan ada perbedaan yang bermakna tekanan darah ada sebelum dan sesudah diberi terapi komplementer kombinasi pregnancy massage dengan acupressure. Rata-rata tekanan darah siastole pre 110 mmHg dan post 103 mmHg, sedangkan rata-rata tekanan darah diastole pre 72,72 mmHg dan post 67,2 mmHg (Chabibah & Khanifah, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Fitriani (2015) saat ini pengobatan untuk menangani hipertensi dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengobati hipertensi adalah dengan cara acupressure. Teknik acupressure berdampak terhadap lancarnya sirkulasi darah, menyeimbangkan aliran energi di dalam tubuh serta mengendurkan ketegangan otot. Meskipun peneliti menganggap teknik pemijatan tidak akan berdampak banyak pada hipertensi berat, namun beberapa penelitian telah membuktikan bahwa masase dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi ringan dan sedang (Fitriani, 2015).

Menurut penelitian Desi Sarli (2018) menyatakan bahwa Pemijatan atau massase mengatur sistem saraf otonom dan karena itu menurunkan kadar kortisol, adrenalin, dan noradrenalin. Hal ini juga dapat menyesuaikan aktivitas saraf, otak frontal, dan jaringan kontrol. Selain itu, pijat merangsang sensorik serat aferen di kulit, yang mempengaruhi tubuh dan pikiran manusia. Tekanan intermiten diterapkan selama pijat meningkatkan sirkulasi darah dan drainase limfatik, yang menyebabkan perubahan denyut jantung dan tekanan darah (Sarli & Sari, 2018).

Tabel 3. Pengaruh Acupressure Point GB21 Terhadap Jumlah Perdarahan pada Ibu 2 Jam Postpartum

Acupressure Point GB 21	Jumlah Perdarahan Mean ± SD	p-value
Intervensi	200,34 ± 23,948 ml	0,000
Kontrol	268,59 ± 37,484 ml	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis pengaruh Acupressure Point GB 21 terhadap Jumlah perdarahan pada ibu 2 jam postpartum

lebih rendah pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata jumlah perdarahan pada kelompok intervensi adalah 200,34 ml sedangkan pada kelompok kontrol 268,59 ml. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} < 0,05$ yang artinya ada pengaruh Acupressure Point GB 21 terhadap jumlah perdarahan pada ibu 2 jam postpartum.

Menurut penelitian (Sarli & Agus, 2014) Jumlah perdarahan minimal pada ibu 2 jam postpartum sebanyak 110 ml dan jumlah perdarahan maksimal sebanyak 385 ml dengan rata-rata jumlah perdarahan ibu 2 jam postpartum adalah 211.03 ml.

Menurut penelitian (Sarli & Agus, 2014), menyatakan bahwa ibu bersalin yang dilakukan pemijatan otot tulang belakang akan mengurangi jumlah perdarahan postpartum. Penelitian (Rahmawati & Iswari, 2016) menjelaskan Nyeri yang terjadi selama persalinan diakibatkan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Acupressure dapat memudahkan proses persalinan karena meningkatkan efektivitas kontraksi pada uterus. Sehingga akan mencegah terjadinya perdarahan pada persalinan.

Pengaruh pemijatan juga dibahas oleh (Anuhgera, Kuncoro, Sumarni, Mardiyono, & Suwondo, 2017) yang menyatakan bahwa dengan dilakukan pemijatan akan meningkatkan kadar hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga akan mencegah terjadinya perdarahan pada postpartum dan meningkatkan produksi ASI.

Dengan adanya Acupressure GB 21, terjadi rangsangan di Korda spinalis yang mana berfungsi sebagai penghubung saraf antara otak dan sistem saraf perifer. Semua komunikasi ke atas dan ke bawah korda spinalis terletak di jaras-jaras (traktus) asendens yang menyalurkan sinyal dari masukan aferen ke otak. Substansia grisea yang terletak di tengah korda spinalis mengandung penghubung antarneuron yang terletak antara masukan aferen dan keluaran eferen serta badan sel neuron eferen. Serat aferen dan eferen, yang masing-masing membawa sinyal ke dan dari korda spinalis, menyatu menjadi saraf spinalis. Saraf-saraf ini melekat ke korda spinalis berpasangan di sepanjang korda. Neuron inhibitorik dan neuron kolimergik eksikatorik membuat kontak sinaps dengan neuron oksitosin

neurosekretorik di nucleus paraventricularis dan supraoptikus. Kemudian hipotalamus memproduksi hormon oksitosin dan dialirkan menuju hipofisis posterior, oksitosin menuju ke uterus maka mioendometrium akan mengalami kontraksi sehingga merangsang terjadinya kontraksi dan mengurangi jumlah perdarahan pada kala IV (Sarli, 2017).

SIMPULAN

Memberikan asuhan *Acupressure Point* GB 21 sangat bermanfaat dalam mencegah hipertensi dan mencegah perdarahan postpartum. Adanya pengaruh *Acupressure Point* GB 21 terhadap tekanan darah dan jumlah perdarahan pada ibu 2 jam postpartum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Praktek Mandiri Bidan di Kota Padang yang telah mengizinkan pelaksanaan asuhan GB 21 pada penelitian ini. Ketua STIKes Alifah Padang yang telah membantu baik secara materil maupun moril.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarzadeh M, Moradi Z, Zare N, Hadiyanfard MJ, J. A. (2019). Comparing the Effect of Acupressure at Two GB-21 and SP-6 Points on the Pain Severity of Active Phase of Delivery among Primiparous Women. *Medical Sciences Journal*, 2 (February), 500–506.
- Anuhgera, D., Kuncoro, T., Sumarni, S., Mardiyono, M., & Suwondo, A. (2017). Hypnotherapy is more effective than acupressure in the production of prolactin hormone and breast milk among women having given birth with cesarean section. *Medicine Science | International Medical Journal*, 1. <https://doi.org/10.5455/medscience.2017.06.8659>
- Arumsari, D. R., Indrawan, I. W. A., & Wahyuni, E. S. (2018). The Combination of Acupressure and Affirmation Relaxation as an Alternative Method to Increase Breast Milk Production and Breastfeeding Self-efficacy. *Research Journal of Life Science*, 5(1), 66–76.
- Chabibah, N., & Khanifah, M. (2018). Efektivitas Pregnancy Massage Terhadap Tekanan Darah pada Ibu Hamil Trimester III. In *University Research Colloquium* (pp. 360–365). Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Retrieved from <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/368/358>
- F. Gary Cunningham, Leveno, Bloom, Spong, Dashe, Hoffman, Casey, S. (2014). *Williams Obstetrics*. (M. F. Gary Cunningham, Ed.) (24th edition). McGraw Hill.
- Fitriani. (2015). *Pengaruh Masase Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Sarjana Keperawatan pada Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1691/1/Fitriani.pdf>
- Kemendes RI. (2018). *Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Ministry of Health Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Prastya, M. W. (2015). *Pengaruh Pemberian Terapi Acupressure Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Lamongan*. STIKes Muhammadiyah Lamongan.
- Rahmawati, D. T., & Iswari, I. (2016). Efektivitas Acupressure Selama Persalinan (Studi Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 14–18. Retrieved from <https://www.e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/5/3>
- Sarli, D. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. (Rio Firmansyah, Ed.) (cetakan 1). Padang: Sinar Ultima Indah.
- Sarli, D., & Agus, M. (2014). Pengaruh Perbedaan Kadar Oksitosin Melalui Pemijatan Oksitosin Terhadap Jumlah Perdarahan pada Ibu 2 Jam Postpartum. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 743–750. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Sarli, D., & Sari, F. N. (2018). The Effect of Massage Therapy With Effleurage

Techniques as A Prevention of Baby Blues Prevention on Mother Postpartum. *International Journal of Advancement in Life Sciences Research*, 1(3), 15–21. <https://doi.org/10.31632/ijalsr.2018v01i03.003>

Tajmiati, A., Nurjasmi, E., & Zaitun, Z. (2019). Pengembangan Panduan Praktik Asuhan Kebidanan Komplementer Dalam Pencapaian Pembangunan Kesehatan Ibu Dan Anak. *Media Informasi*, 15(2), 143–153. <https://doi.org/10.37160/bmi.v15i2.398>